

## **PENGUATAN KAPASITAS PRODUKSI DAN MANAJEMEN USAHA MENUJU KEMANDIRIAN UKM JARING SESER DAN ORNAMEN DEKORASI IKAN HIAS**

**Rita Indah Mustikowati, Maris Kurniawati\***

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Malang, Indonesia

\*Koresponden penulis: maris@unikama.ac.id

### **Abstrak**

*Satu Usaha Kecil Menengah (UKM) yang ada di Desa Watugede adalah UKM yang bergerak dalam produksi jaring seser ikan dan ornamen dekorasi ikan hias. Permasalahan yang sedang dihadapi mitra antara lain: Permasalahan di bidang produksi yaitu alat pengemalan plintiran kawat relatif sederhana sehingga seringkali menghasilkan gagang plintiran kurang presisi, varian produk dan tempat produksi yang terbatas. Masalah bidang manajemen usaha yaitu mitra belum terdaftar pada dinas koperasi dan UMKM dan outlet yang dimiliki mitra kurang menarik karena tata ruang yang kurang tepat. Hasil Kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk bidang produksi antara lain desain dan pembuatan alat pengemalan sehingga dihasilkan kawat seragam dan lurus, bekerjasama dan sharing program bersama mitra dalam perbaikan tempat produksi yang representatif, penambahan dan pelatihan varian produk seperti pembuatan seser untuk kutu air. Bidang manajemen usaha: Pendampingan untuk proses pendaftaran pada dinas koperasi dan UMKM, serta sharing program bersama mitra dalam perbaikan outlet sebagai sarana display pemasaran bagi mitra.*

### **Kata Kunci:**

*UKM; seser ikan; ornamen dekorasi ikan hias; Desa Watugede; Singosari*

### **PENDAHULUAN**

Sejak pertengahan 2020, ikan hias kembali menjadi primadona di kalangan masyarakat. Hal ini terbukti dari semakin meningkatnya permintaan dan penjualan ikan terutama untuk jenis ikan cupang. Peningkatan transaksi penjualan ikan membawa dampak bagi peningkatan permintaan dan penjualan segala pernik-pernik yang berkaitan dengan ikan hias, termasuk produk ornamen dekorasi dan seser ikan. Menurut pengakuan mitra sebagai pemilik usaha yang memproduksi seser ikan dan ornamen dekorasi bahwa selama 2020 ini permintaan produknya semakin meningkat, akan tetapi permintaan pasar belum mampu terlayani secara maksimal oleh mitra dikarenakan berbagai keterbatasan yang dihadapi seperti kurangnya tenaga kerja, efisiensi proses produksi yang rendah, beberapa proses produksi yang masih dilakukan secara manual, tempat produksi yang belum representatif dan manajemen usaha UMKM yang belum diterapkan. Namun demikian mitra memiliki potensi untuk berkembang dan lebih mandiri dengan beberapa program pengembangan bagi mitra sehingga mampu menjadi usaha yang lebih produktif dan lebih banyak menyerap tenaga kerja.

Mitra memproduksi seser ikan dalam dua bentuk, bentuk bulat dan segi lima. Semua seser dibuat dari kawat untuk gagang seser dan bahan kain tile sebagai jaringnya. Keunggulan dari produk seser mitra adalah pilinan gagang seser yang rapat serta kain jaring yang halus dan kuat, sehingga banyak customer yang memberikan apresiasi pada produk seser mitra. Akan tetapi perlu proses yang lama untuk menghasilkan produk seser yang bagus ini. Pengemalan dan pemotongan kain dilakukan secara manual, sehingga dalam waktu 1 jam hanya menghasilkan 240 lembar kain jaring. Mitra belum memiliki mesin pemotong kain yang bisa menghasilkan potongan kain dalam waktu yang lebih singkat. Pada saat pengemalan dan pembuatan plintiran gagang seser, mitra masih menggunakan cetakan dari paku yang ditancapkan pada papan kayu, sehingga kadang kala menghasilkan pola yang tidak sama. Dari proses produksi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa mitra kurang efisien dalam proses produksinya.

Produk mitra yang lain adalah ornamen dekorasi ikan hias. Model produk mitra berupa ornamen rumah kayu, ornamen tebing, ornamen goa, dan model ornamen yang lain. Proses pembuatan ornamen ini memerlukan waktu yang lama. Dalam sehari mitra mengaku hanya mampu membuat 20 buah ornamen saja. Ditambah dengan waktu pengeringan dan pengecatan juga memerlukan waktu 1 hari. Dalam seminggu mitra hanya mampu menghasilkan 100 buah ornamen jadi yang siap dipasarkan. Sebuah ornamen harganya antara Rp. 7.000,- hingga Rp. 9.000,-. Keterbatasan produksi ini disebabkan karena proses pembuatan dilakukan secara manual dan memerlukan waktu lama.

Meskipun usaha ini telah dijalankan selama kurang lebih 15 tahun, tetapi usaha ini masih belum memiliki surat ijin pendirian usaha. Manajemen keuangan dan pembukuan yang digunakan mitra juga belum menggunakan standar akuntansi untuk UMKM dan sering kali tidak dilakukan pencatatan laporan keuangan. Hal ini berakibat pada lemahnya fungsi pemasaran. Tempat produksi milik mitra yang kurang representatif membawa dampak pada pengembangan usaha. Sebenarnya ukuran ruangan sudah lumayan besar, hanya saja desain penataan yang kurang tepat sehingga terkesan kurang nyaman.

Sebuah ekspansi usaha juga memerlukan strategi pemasaran yang tepat. Selain display produk langsung, diperlukan upaya membuka peluang pasar dengan membuka pemasaran secara online. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi memasuki revolusi teknologi 4.0 diperlukan upaya terobosan yang dapat mengikuti jaman. Promosi dan pemasaran online adalah upaya untuk mengembangkan usaha. Akan tetapi selama ini mitra masih tergantung dengan pemasaran konvensional. Melalui program PKM diharapkan pengabdian dapat melakukan proses sharing pengetahuan dan alih teknologi sehingga UKM mitra dapat berkembang seperti yang diharapkan. Berkembangnya UKM mitra maka terbukalah peluang lowongan pekerjaan baru dengan harapan dapat membantu mengurangi angka kemiskinan sebanyak 121 KK yang masih ada di Desa Watugede (Profil Desa Watugede, 2019).

## METODE PELAKSANAAN

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi mitra dan solusi yang ditawarkan atas permasalahan mitra maka metode yang sesuai untuk pelaksanaan pengabdian adalah Metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Metode PRA adalah pendekatan dan metode yang memungkinkan masyarakat secara bersama-sama menganalisis masalah kehidupan dalam rangka merumuskan perencanaan dan kebijakan secara nyata (Permadi dkk., 2019). Prinsip pelaksanaan dalam metode PRA antara lain saling berbagi pengalaman, melibatkan semua anggota kelompok, melibatkan fasilitator dari luar, melibatkan konsep triangulasi, optimalisasi hasil, berorientasi praktis, dan keberlanjutan program (Rochdyanto, 2000).

Deskripsi metode PRA dalam pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1. Desain dan pembuatan alat pengemalan kawat sehingga menghasilkan plintiran gagang seser ikan menjadi seragam dan lurus.**

Alat pengemalan kawat di desain berdasarkan ukuran kawat gagang seser ikan milik mitra. Alat didesain dari plat besi sehingga kuat untuk menahan kawat saat diplintir menggunakan mesin plintiran kawat. Hasil plintiran diharapkan lurus dan berukuran persis sama.

- 2. Bekerjasama dan sharing program bersama mitra dalam peningkatan kapasitas produksi dan penambahan varian komoditas baru.**

Produksi merupakan proses vital dalam sebuah usaha bisnis. Akan tetapi tempat produksi yang telah ada memiliki tata ruang yang kurang memadai. Perlu ada upaya untuk redesain dan perbaikan tempat produksi yang menunjang upaya proses peningkatan kuantitas produk. Perbaikan tempat produksi diarahkan untuk penambahan varian komoditas seperti budidaya tanaman hias dan ikan hias.

- 3. Penambahan dan pelatihan varian produk seperti pembuatan seser untuk kutu air yang sedang trend saat ini.**

Tambahan varian produk yang ingin segera diproduksi mitra adalah pembuatan seser kutu air yang saat ini sedang trend dan banyak permintaan dari customer. Model seser kutu air yang direncanakan adalah bentuk bundar dan kotak dengan diameter kurang lebih 7 cm.

- 4. Mendaftar pada dinas koperasi dan usaha kecil menengah (UMKM)**

Pendaftaran mitra pada dinas koperasi dan usaha kecil menengah (UMKM) bertujuan untuk mendapatkan pembinaan dan pendampingan mitra untuk pengembangan usaha ke depan. Dengan menjadi anggota dinas koperasi dan UMKM diharapkan mendapatkan kesempatan saat dinas terkait mengadakan pameran produk dan pendampingan pada sisi permodalan untuk pengembangan usaha mitra.

- 5. Bekerjasama dan sharing program bersama mitra dalam perbaikan outlet sebagai sarana display produk dan pemasaran bagi mitra.**

Saat ini mitra telah memiliki *outlet* untuk sarana pemasaran hasil produksi, akan tetapi masih kurang representatif dan kurang menarik dari sisi tata letak

interior outlet. *Outlet* juga dapat berfungsi sebagai sarana promosi untuk hasil produksi kelompok usaha masyarakat sekitar. Solusi yang ditawarkan bagi permasalahan ini adalah dengan membantu melakukan redesain tata letak outlet dengan sistem bantuan finansial sebesar 50% dari total biaya yang diperlukan untuk redesain tata letak outlet berukuran 5x3 meter persegi. Bantuan redesain outlet dilakukan dengan sharing program antara tim pengabdian dengan mitra.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan judul “Peningkatan Kemandirian Usaha melalui Penguatan Kapasitas Produksi dan Manajemen UKM Jaring Sesar Dan Ornamen Dekorasi Ikan Hias Desa Watugede Kabupaten Malang” dilaksanakan sebagai salah satu bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi di bidang Pengabdian Masyarakat (abdimas). PKM untuk UKM Jaring Sesar Dan Ornamen Dekorasi Ikan Hias Desa Watugede ini dilaksanakan dengan menerapkan paradigma yang bersifat komprehensif, *problem solving*, bermakna, tuntas dan berkelanjutan dengan sasaran adalah masyarakat yang produktif secara ekonomis, akan tetapi masih menghadapi berbagai kendala untuk mengembangkan produksi dan usahanya. Dikatakan demikian karena sebelum pelaksanaan program PKM kelompok mitra sudah menjalankan usahanya sekian lama, tetapi belum bisa dikatakan berkembang seperti yang diharapkan. Guna membantu kelompok mitra mengatasi masalahnya, dilakukan beberapa program yang dirasakan sangat pokok. Program yang telah dilaksanakan antara lain:

### 1. Desain dan pembuatan alat pengemalan kawat sehingga menghasilkan plintiran gagang seser ikan menjadi seragam dan lurus

Sebelum pelaksanaan program PKM, pengemalan dan pembuatan plintiran gagang seser, mitra masih menggunakan cetakan dari paku yang ditancapkan pada papan kayu, sehingga kadang kala menghasilkan pola yang tidak sama. Pada program PKM ini mitra diberikan bantuan alat pembuat serokan ikan. Alat ini dirancang bersama dengan mitra. Alat pembuat serokan tersusun atas mal pencetak, meja plat sebagai alas pencetak, dan bor listrik. Mal pencetak berfungsi untuk template kawat serokan sehingga berbentuk seperti yang diharapkan. Bentuk mal biasanya bulat dan segi empat tergantung fungsi serokan yang akan diproduksi. Meja plat berfungsi untuk alas pencetak sekaligus tempat melekatnya mal pencetak sehingga tidak bergeser-geser. Bor listrik berfungsi untuk memilin kawat gagang serokan. Alat pembuat serokan belum tersedia di pasaran sehingga harus didesain dan dibuat sendiri bersama mitra.



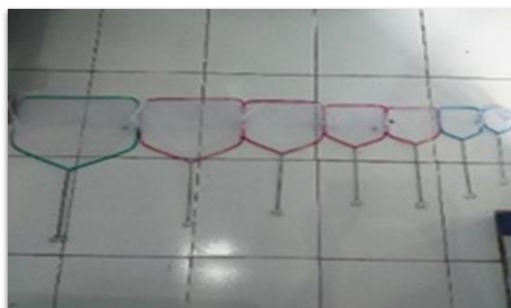
**Gambar 1.** Pengemal kawat sebelum PKM



**Gambar 2.** Pengemal kawat sesudah PKM

## **2. Penambahan dan pelatihan varian produk seperti pembuatan seser untuk kutu air yang sedang trend saat ini**

Variasi produk mitra sebelumnya adalah seser ikan dengan berbagai variasi ukuran. Saat ini mitra telah melakukan penambahan varian produk dengan merintis untuk seser kutu air. Perbedaan kedua seser tersebut adalah dari ukuran, model, dan jenis kain yang digunakan. Sesor ikan biasanya berbentuk segi lima standar seser ikan, sedangkan untuk seser kutu air dibuat dengan bentuk lingkaran dan persegi panjang. Kain yang digunakan untuk membuat seser ikan adalah kain tile, sedangkan kain yang digunakan untuk seser kutu air adalah kain kaca dengan ukuran pori-pori kain yang lebih kecil.



**Gambar 3.** Sesor ikan; b. Sesor kutu air



**Gambar 4.** Seder kutu air

### **3. Penambahan aquaponik sebagai tempat budidaya tanaman hias**

Budidaya tanaman hias telah dikembangkan mitra sebagai upaya pengembangan usaha. Budidaya tanaman hias sebelumnya dilakukan di kolam-kolam dan pot sederhana. Hasil panen tanaman hias dirasakan belum memenuhi harapan karena terbatasnya lahan. Pertumbuhan tanaman sering kali kalah dengan tumbunya rumput dan tanaman pengganggu lain. Adanya permasalahan tersebut mendorong tim pengabdian untuk mengarahkan mitra guna melakukan budidaya tanaman hias melalui aquaponik dalam kapasitas yang lebih besar. Sebelumnya mitra juga telah mengembangkan aquaponik tetapi dalam kapasitas kecil dan debit air yang kecil. Tim pengabdian memberikan arahan pada mitra untuk menggunakan tandon air dan kompresor air sehingga debit aliran air lebih besar dan juga air bisa dimanfaatkan untuk budidaya ikan hias karena mengandung oksigen terlarut lebih tinggi yang baik untuk ikan.



**Gambar 5.** Kolam ikan sebelum PKM



**Gambar 6.** Budidaya tanaman hias sebelum PKM



**Gambar 7.** Budidaya tanaman hias menggunakan aquaponik.

#### **4. Mendaftar pada dinas koperasi dan usaha kecil menengah (UMKM)**

Saat ini mitra dalam proses mengurus surat izin usaha mikro dan kecil yang dikeluarkan oleh Dinas Koperasi dan usaha kecil menengah. Dengan surat izin ini mitra bisa mendapatkan fasilitas pinjaman modal dari koperasi atau dalam bentuk kredit usaha rakyat. Dengan mengantongi surat izin usaha berarti usaha mitra telah terdaftar di Dinas Koperasi dan usaha kecil menengah, sehingga apabila ada kesempatan untuk pameran promo produk maka mitra berhak untuk mengikuti program pameran, sehingga diharapkan dapat memperluas pemasaran.

#### **5. Bekerjasama dan sharing program bersama mitra dalam perbaikan outlet sebagai sarana display produk dan pemasaran bagi mitra.**

Bangunan outlet penting sekali untuk mengembangkan suatu usaha. Keberadaan outlet bermanfaat sebagai bentuk komunikasi terhadap konsumen. Konsumen dapat mengetahui bahwa dilokasi berdirinya outlet tersebut konsumen dapat memperoleh produk yang suatu saat dibutuhkan. Sehingga adanya outlet juga berperan sebagai sarana promosi produk. Outlet mitra sebelumnya berukuran 3,5 m x 3 m, sedangkan saat ini outlet mitra lebih besar dengan ukuran 6 m x 6 m. Outlet yang lebih besar dapat menampung barang dengan kuantitas lebih banyak. Lebih banyak rak dan aquarium yang bisa dipajang dalam outlet. Outlet terlihat lebih terang dengan cendela dan pintu dari kaca. Pengunjung juga

lebih leluasa dalam berbelanja kebutuhan ikan sambil menikmati keindahan ikan hias dalam aquarium yang dipajang dalam outlet.



**Gambar 8.** Outlet mitra sebelum PKM



**Gambar 9.** Renovasi outlet mitra



**Gambar 10.** Proses finising outlet mitra



**Gambar 11.** Outlet mitra selesai renovasi

## **KESIMPULAN**

UKM mitra Krajan Aquarium memiliki permasalahan tentang lemahnya kapasitas produksi dan manajemen usaha. Program yang telah dilaksanakan untuk membantu mengatasi permasalahan mitra antara lain: 1) Desain dan pembuatan alat pengemalan sehingga dihasilkan kawat seragam dan lurus. 2) Bekerjasama dan sharing program bersama mitra dalam perbaikan tempat produksi yang representatif. 3) Penambahan dan pelatihan varian produk seperti pembuatan seser untuk kutu air yang sedang trend saat ini. 4) Mendaftar pada dinas koperasi dan UMKM. 5) Bekerjasama dan sharing program bersama mitra dalam perbaikan outlet sebagai sarana display produk dan pemasaran bagi mitra.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Deputy Bidang Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset dan Teknologi / Badan Riset dan Inovasi Nasional yang telah memberi hibah pengabdian masyarakat skema Program Kemitraan Masyarakat (PKM).

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Badan Pusat Statistik, 2019, Kecamatan Singosari dalam Angka Tahun 2019, BPS Kabupaten Malang.
- Permadi, D., Armianti, S., & Supono, 2019, Pemetaan Potensi Desa Swasembada Berbasis Pengembangan Sumber Daya Manusia di Desa Suntenjaya dan Desa Wangunharja Kabupaten Bandung Barat, Jurnal Merpati, 1(1): 14-18.
- Rochdyanto, S., 2000, Langkah-langkah Pelaksanaan Metode PRA, Makalah ToT PKPI, Yogyakarta.